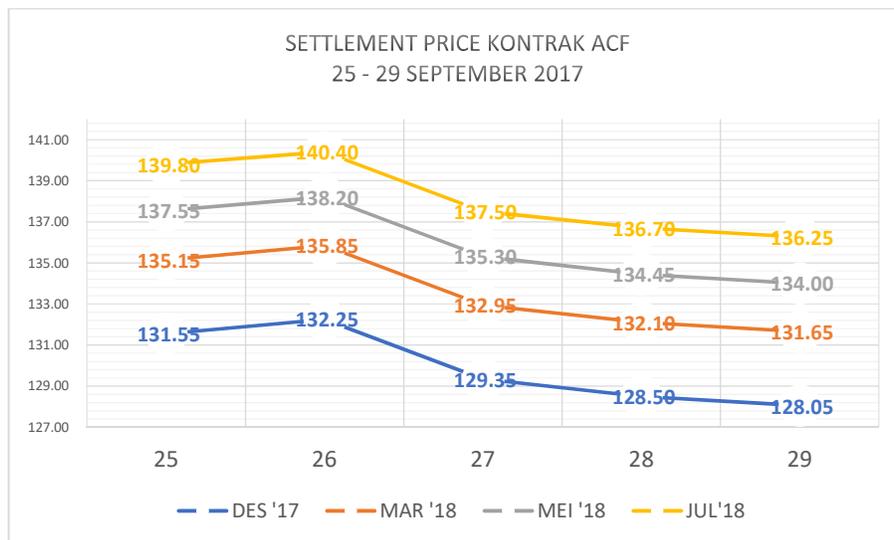


## ANALISIS KOMODITAS KOPI BULAN SEPTEMBER 2017

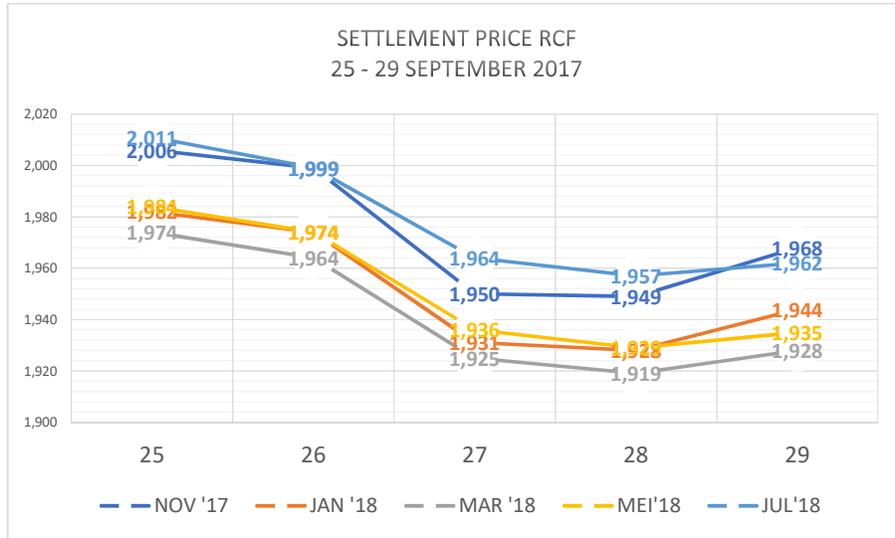
### Minggu IV (25 – 29 September 2017)

Pada minggu keempat di bulan September, harga kontrak kopi arabika (ACF) dibuka melemah dibandingkan harga kontrak pada penutupan diakhir pekan lalu bahkan harga kontrak kopi arabika menunjukkan adanya penurunan melanjutkan trend pada minggu sebelumnya, walaupun demikian harga kontrak kopi arabika sempat mengalami kenaikan pada tanggal 26 September menjadi USC 132.25 untuk kontrak bulan Desember 2017. Harga ACF untuk pengiriman masing-masing bulan mulai mengalami penurunan kembali setelah tanggal 26 September hingga saat penutupan harga kontrak kopi arabika yang ditutup pada harga USC 128.05 untuk penyerahan bulan desember 2017.



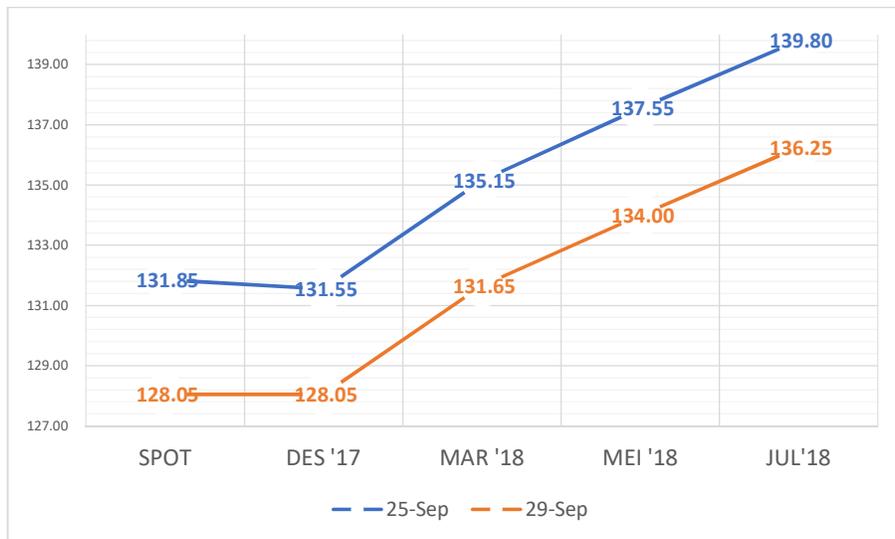
Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Arabika di Bursa New York  
(Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti)

Situasi pada harga kontrak berjangka kopi arabika hampir sama dengan yang terjadi pada kopi robusta. Pada kopi robusta (RCF) terjadi fluktuasi harga dari awal hingga akhir pekan. Walaupun dibuka menguat pada sesi perdagangan di awal pekan, harga kontrak kopi robusta (RCF) mengalami trend penurunan hingga akhir pekan. Penurunan harga kontrak kopi mencapai titik terendahnya pada tanggal 28 September 2017 pada level USD 1.949 untuk penyerahan bulan November 2017. Walaupun mengalami trend penurunan, harga kontrak kopi robusta mengalami penguatan pada akhir pekan menjadi USD 1.968 untuk penyerahan bulan November, tetapi kenaikan ini masih belum bisa melampaui harga pembukaan di awal pekan.

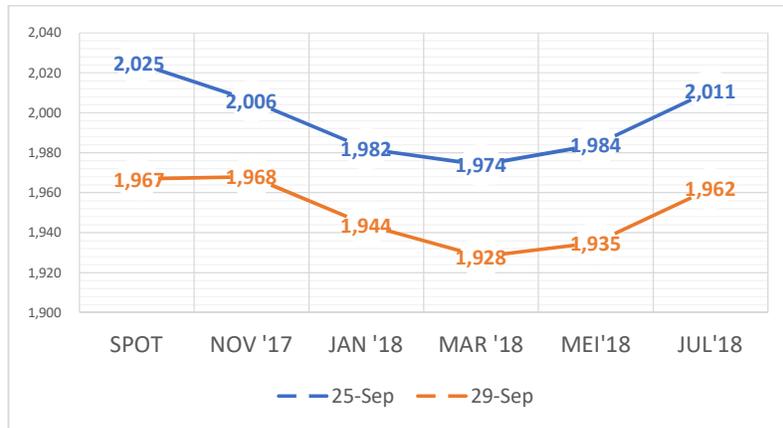


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Robusta di Bursa London (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti)

Perbedaan permintaan dan pasokan untuk pasar kopi robusta dan kopi arabika dapat ditunjukkan melalui pola hubungan harga spot dan harga berjangka. Hubungan ini diperlihatkan melalui gambar 3 dan 4. Pada pasar kopi arabika (ACF) terjadi pola *contango* dan *backwardation*, terutama pada awal pekan harga kontrak kopi arabika mengalami pola tersebut sedangkan pada akhir pekan mengalami pola *contango*. Sementara itu, pada pasar kopi robusta (RCF) terjadi pola *contango* dan *backwardation*, dengan pola *backwardation* yang kuat pada awal pekan.

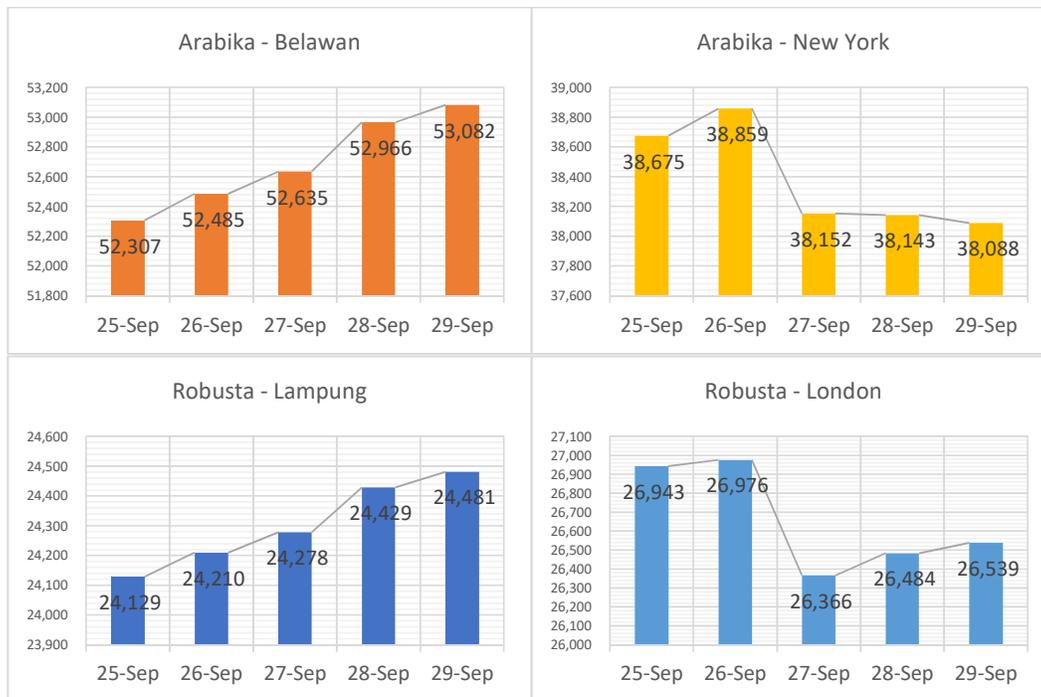


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Arabika Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Robusta Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa London (Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters, diolah oleh Bapebti)

Pada gambar 5 menggambarkan pergerakan harga spot antara kopi arabika di pasar Indonesia dan New York, serta harga kopi robusta di pasar Indonesia dan London. Pergerakan harga spot kopi robusta dan arabika pada pasar lokal (Belawan dan Lampung) mengalami trend kenaikan. Berbeda dengan pergerakan harga spot kopi robusta dan arabika pada pasar luar (London dan New York) mengalami trend penurunan, bahkan masing-masing harga spot tersebut mengalami penurunan terendahnya pada tanggal 27 September 2017. Walaupun mengalami penurunan, harga spot kopi robusta London mengalami rebound pada akhir pekan menjadi IDR 26.536.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kopi Robusta dan Arabika di Belawan, New York, Lampung, dan Rotterdam (Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters, diolah oleh Bapebti)